

Program SIPINTAR (Skrining Dan Pendidikan Gizi Anak) Untuk Mendukung Pertumbuhan Yang Optimal

¹⁾Indah Permatasari, ²⁾Ritanti, ³⁾Tatiana

^{1,2,3)}Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, UPN Veteran Jakarta
Email: ¹⁾indahpermatasari@upnvj.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Gizi anak Pendidikan Pertumbuhan Skrining	Status gizi yang tidak baik pada anak akan mempengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan proses berpikir yang akan berakibat pada rendahnya daya kreativitas dan produktivitas anak saat dewasa. Tujuan dari Program SIPINTAR adalah skrining pertumbuhan dan penanggulangan masalah gizi pada anak dengan memanfaatkan pendidikan gizi anak menggunakan media permainan edukatif dan menarik. Kegiatan ini diikuti oleh Guru sekolah (4 orang), Orangtua murid (35 orang), dan murid kelas 1 sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sa'adatuddarain (35 murid). Kegiatan PKM SIPINTAR dilakukan melalui beberapa tahapan: (1) Identifikasi masalah, (2) Skrining Pengukuran BB, PB/TB anak, serta pemeriksaan status gizi anak, (3) Perekrutan kader-kader cilik, (4) Evaluasi program. Adapun hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar siswa berjenis kelamin laki-laki (62,9%) dan berstatus gizi normal (60%), dengan latar tingkat pengetahuan orangtua baik sebesar (37,1%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan pengetahuan orangtua dengan status gizi anak dengan uji chi-square dengan hasil p-value 0,007 dan adanya hubungan jenis kelamin anak dengan status gizi anak (p-value 0,568). Dengan adanya kegiatan SIPINTAR, pihak sekolah sangat terbantu dengan mendapatkan pendataan terhadap status kesehatan gizi anak sekolah dan para orangtua mendapatkan pengetahuan seputar gizi anak
Keywords: Child nutrition Education Growth Screening	ABSTRACT Poor nutritional status in children will affect physical growth, mental development and thought processes which will result in low creativity and productivity of children as adults. The purpose of the SIPINTAR Program is to screen growth and overcome nutritional problems in children by utilizing children's nutrition education using educational and interesting game media. This activity was attended by school teachers (4 people), parents (35 people), and grade 1 elementary school students of Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sa'adatuddarain (35 students). PKM SIPINTAR activities are carried out through several stages: (1) Identification of problems, (2) Screening for measurements of children's weight, PB/TB, and examination of children's nutritional status, (3) Recruitment of young cadres, (4) Program evaluation. The results of the univariate analysis showed that most of the students were male (62.9%) and had normal nutritional status (60%), with a good level of parental knowledge (37.1%). The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between parental knowledge and the nutritional status of children with the chi-square test with p-value of 0.007 and a relationship between the sex of the child and the nutritional status of the child (p-value 0.568). With the SIPINTAR activity, the school is greatly helped by getting data on the nutritional health status of school children and parents getting knowledge about child nutrition. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan anak yang memasuki usia kisaran 6 hingga 12 tahun dan menjadi salah satu kelompok anak yang rentan dengan terjadinya masalah gizi. Permasalahan gizi yang terjadi pada anak seperti

masalah gizi kurang atau gizi lebih akan sangat berdampak pada masa depan mereka. Status gizi yang tidak baik pada anak akan mempengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan proses berpikir yang akan berakibat pada daya produksi dan kemampuan kerja saat dewasa (Adriani, M., & Wijatmadi, B (2012).

Data Riskesdas menunjukkan bahwa Indonesia mengalami *double burden malnutrition*, yaitu kondisi adanya spektrum ganda (berlebihan gizi dan berkekurangan gizi) yang terjadi bersamaan pada suatu populasi (Kemenkes RI, 2018). Kedua spektrum masalah gizi tersebut dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Anak yang kurang gizi akan menjadi remaja yang tidak produktif dan mengakibatkan gangguan perkembangan otak, sehingga berpengaruh pada rendahnya kecerdasan kognitif. Sementara seorang anak yang mengalami gizi berlebih bisa menyebabkan kegemukan dan meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif saat dewasa. Hal ini berakibat buruk pada produktivitas dan pembengkakan biaya kesehatan (Sirajudin et al., 2018).

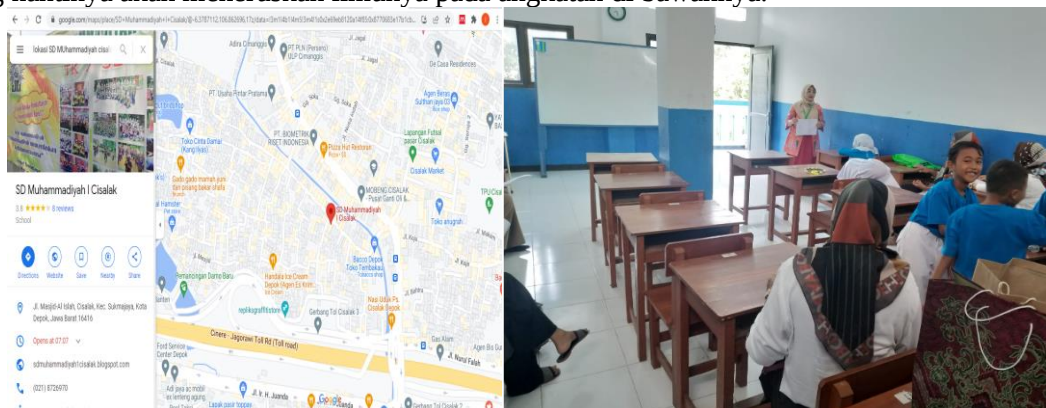
Hasil wawancara dengan beberapa guru disekolah, menyebutkan bahwa kurangnya pemantauan status gizi anak secara berkala, sehingga dari pihak sekolah belum pernah melakukan skrining pada murid seputar pertumbuhan anak yg optimal. Selain itu didapatkan hasil wawancara dari beberapa anak yang menunjukkan pemahaman anak tentang makanan dan jajanan sehat, isi piringku, dan kebiasaan sarapan yang masih sangat minim. Pemahaman anak yang masih sangat kurang dikarenakan kurangnya informasi yg diterima anak seputar pentingnya asupan gizi yg dibutuhkan tubuh anak dalam mencapai prestasi disekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program SIPINTAR adalah merancang suatu program skrining pertumbuhan dan penanggulangan masalah gizi pada anak dengan memanfaatkan pendidikan gizi anak menggunakan media permainan edukatif dan menarik. Program SIPINTAR ini berfokus pada skrining status gizi anak dan pendidikan gizi pada anak dengan menggunakan media permainan edukatif, dan pembiasaan konsumsi makanan dan jajanan sehat.

II. MASALAH

Dari hasil analisis situasi dan diskusi dengan pihak mitra dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu :

- Belum adanya program rutin pengukuran dan pemantauan status gizi anak secara berkala dalam mendukung pertumbuhan anak yg optimal,
- Belum terpaparnya guru, orangtua murid dan murid akan pemberian edukasi dan pemahaman seputar makanan sehat dan jajanan sehat, isi piringku, kebiasaan sarapan dan status gizi,
- Belum ada kader-kader cilik murid sebagai ujung tombak percontohan dengan pengawasan wali kelas yang nantinya akan meneruskan ilmunya pada angkatan di bawahnya.





Gambar 1. Lokasi MI Sa'adatudarain, Limo Depok

III. METODE

Kegiatan Abdimas Program SIPINTAR (Skrining Dan Pendidikan Gizi Anak) merupakan program inovasi dalam memberikan solusi pengukuran pertumbuhan anak di Sekolah Dasar dan Pendidikan kesehatan Gizi pada anak sekolah dasar. Kegiatan PKM ini sudah berlangsung pada hari Senin, 18 Juli 2022 di sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sa'adatuddarain Limo, Depok, Jawa Barat.

Kegiatan ini diikuti oleh Guru sekolah (sebanyak 4 orang), Orangtua murid (sebanyak 35 orang), dan murid kelas 1 sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sa'adatuddarain (sebanyak 35 murid). Solusi yang ditawarkan melalui PKM "Program SIPINTAR (Skrining dan Pendidikan Gizi Anak) Untuk Mendukung Pertumbuhan Yang Optimal" adalah program skrining pengukuran pertumbuhan anak melalui pengukuran (BB, PB/TB) dan pendidikan kesehatan anak seputar Kesehatan Gizi (dengan menggunakan media Edukatif dan Menarik). Kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa fase yang meliputi:

1. Identifikasi masalah di sekolah dalam hal pengembangan program SIPINTAR dan menggali pemahaman anak seputar pentingnya kesehatan gizi anak.

Pada tahap ini dilakukan pertemuan antara tim pengusul PKM dengan mitra Guru dan Kepala Sekolah MI Sa'adatudarain Limo, Depok sebagai penanggung jawab sekolah. Musyawarah ini dihadiri oleh Guru, Kepala Sekolah dan perwakilan orang tua anak. Pada forum musyawarah ini akan dilakukan identifikasi permasalahan SIPINTAR, baik dari persepsi pemahaman, pelaksanaan Promosi kesehatan, faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaannya.



Gambar 2. Pertemuan Tim Abdimas, Pihak sekolah dan Orangtua Murid

2. Skrining Pengukuran BB, PB/TB anak, serta pemeriksaan status gizi anak, dan menggali pemahaman anak seputar kesehatan gizi anak (mulai dari makanan sehat, jajanan, kebiasaan sarapan, isi piringku, hal lain seputar kesehatan gizi anak)



Gambar 3. Skrining BB, TB, dan Materi Edukasi kesehatan seputar isi piringku

3. Perekrutan kader-kader cilik sebagai ujung tombak percontohan dengan pengawasan wali kelas yang nantinya akan meneruskan ilmunya pada angkatan di bawahnya.



Gambar 4. Pemilihan Kader Cilik Bersama Walimurid dan Walikelas

4. Evaluasi program.
Setelah implementasi skrining pertumbuhan anak dan status gizi anak, pendidikan kesehatan pada anak seputar kesehatan gizi anak, serta perekrutan kader-kader cilik kesehatan gizi anak. Maka dilakukan reevaluasi kegiatan pendidikan kesehatan Program SIPINTAR. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat kesiapan dan kemandirian anak dalam melakukan program yang telah diajarkan sebelumnya.



Gambar 5. Kegiatan Evaluasi Program

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa skrining dan pendidikan gizi anak untuk mendukung pertumbuhan yang optimal diikuti oleh 35 walimurid di MI Sa'adatudarain, Limo Depok. Kegiatan diawali dengan pemberian edukasi pada guru, walimurid, dan murid seputar makanan sehat, jajanan, kebiasaan sarapan, isi piringku, hal lain seputar kesehatan gizi anak.

Selanjutnya dilakukan pengukuran/ skrining BB dan TB anak oleh Tim PKM yaitu yaitu Ns. Indah Permatasari, M.Kep., Sp.Kep.An, Ns. Ritanti, M.Kep., Sp.Kep.Kom, dan Ns. Tatiana Siregar, M.Kep., M.Kes dibantu oleh Mahasiswa FIKes UPN Veteran Jakarta, diantaranya Dianah Syahirah, Faradilla Azzahra, dan Zahra Amanda Nurhaliza.

Kemudian dilanjutkan pembagian kuesioner untuk mengukur pengetahuan walimurid seputar status gizi anak, dan diakhiri dengan kegiatan pemilihan kader cilik. Hasil analisis statistic pada kegiatan PKM meliputi komponen, Status gizi anak, pengetahuan orangtua, dan jenis kelamin anak. Adapun hasil analisisnya adalah berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	Persentasi (%)
1.	Jenis Kelamin Anak	
	Laki-Laki	62,9 % (22 siswa)
	Perempuan	37,1% (13 siswa)
2.	Status Gizi Anak	
	Normal	60 % (21 siswa)
	Obesita	40 % (14 siswa)
3.	Pengetahuan Orangtua	
	Baik	62,9 % (22 siswa)
	Cukup	37,1% (13 siswa)

Hasil analisis pada table menunjukkan sebagian besar siswa berjenis kelamin laki-laki (62,9%) dan berstatus gizi normal (60%), dengan latar tingkat pengetahuan orangtua baik sebesar (37,1%). Menurut Adawiah et al., (2019) jenis kelamin seorang individu tidak bisa menentukan berat badan individu tersebut saat lahir apakah kurus, normal, ataupun gemuk dikarenakan jenis kelamin bukan merupakan faktor yang berhubungan dengan status gizi karena jenis kelamin hanya merupakan pembeda antara dua individu dan masing-masing jenis memiliki standar gizi tersendiri.

Pendidikan mempunyai hubungan yang cukup dengan pengetahuan. Astuti et al., (2018) berpendapat, pendidikan berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memperoleh dan menerima informasi. Informasi yang diterima berhubungan dengan pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang kesehatan (Sambo et al., 2020). Dalam hal ini pengetahuan tentang kesehatan berdampak pada perilaku seseorang dalam menentukan makanan. Jauhari, et al (2020) juga berpendapat bahwa tingkat pendidikan berkaitan dengan pengetahuan tentang sumber dan jenis makanan yang baik untuk keluarga terlebih anak. Dian Kurniati (2017) mengasumsikan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin baik pengetahuan mereka dan sebaliknya, pengetahuan yang baik akan berdampak pada pemilihan makanan yang baik yaitu yang memiliki sumber zat gizi, yang pada akhirnya akan berhubungan dengan status gizi.

Tabel 2. Hasil Analisis Hubungan Jenis Kelamin Anak Terhadap Status Gizi

Variabel	Status Gizi				Total		P Value
	Normal		Obesitas		N	%	
	N	%	N	%			
Jenis Kelamin Anak							
Perempuan	7	53,8%	6	46,2%	13	100%	0,568
Laki-Laki	14	63,6%	8	36,4%	22	100%	
Jumlah	21	60%	14	40%	35	100%	

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan pengetahuan orangtua dengan status gizi anak dengan uji chi-square dengan hasil p-value 0,007 dan adanya hubungan jenis kelamin anak dengan status gizi anak (p-value 0,568).

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan OrangTua Terhadap Status Gizi

Variabel	Status Gizi				Total		P Value
	Normal		Obesitas		N	%	
	N	%	N	%			
Pengetahuan Orangtua							
Baik	17	77,3%	5	22,7%	22	100%	0,007
Cukup	4	30,8%	9	69,2%	13	100%	
Jumlah	21	60%	14	40%	35	100%	

Hal ini dapat terjadi karena status gizi bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain rendahnya kemampuan keluarga dalam menyediakan pangan, pendidikan, pekerjaan dan kondisi fisik (Hamzah et al., 2020). Sependapat dengan hal tersebut Asmiati et al., (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa meskipun pola makan anak kurang baik tidak menutup kemungkinan bahwa anak dapat memiliki status gizi normal. Dalam konsumsi makanan (pola makan) yang diberikan orang tua anak, meskipun misalnya hanya dua kali dalam sehari tetapi dalam satu kali makan pola hidangan yang mengandung unsur gizi yang diperlukan tubuh dapat terpenuhi yaitu sumber zat tenaga (nasi, roti, dan singkong), zat pembangun (ikan, daging, dan telur), dan zat pengatur (sayur dan buah-buahan). Pola makan seperti ini yang bisa membuat status gizi anak dalam kondisi normal (Asmiati et al., 2017). juga mendukung hal ini dimana anak usia sekolah yang memiliki pola makan kurang baik tetapi memiliki gizi yang baik hal tersebut bisa dikarenakan meskipun cara pola makannya tidak sesuai dengan yang seharusnya tetapi jika jumlah asupan nutrisi yang dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan, cara seperti ini bisa membuat status gizi normal pada anak (Febrianti Panjaitan & Siagian, 2019)

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada anak usia sekolah di SD MI Sa'adatudarain dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan pengetahuan pada orangtua terhadap pola makan dan gizi anak dapat mempengaruhi angka status gizi anak (dalam batas normal). Dengan adanya kegiatan SIPINTAR tersebut, pihak sekolah sangat terbantu dengan mendapatkan pendataan terhadap status kesehatan gizi anak sekolah dan para orangtua mendapatkan pengetahuan seputar gizi anak. Serta terbentuknya kader cilik yang dapat menjadi ujung tombak penerus kesehatan gizi pada adik kelasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada pihak LPPM UPN Veteran Jakarta selaku pemberi dana dalam kegiatan PKM SIPINTAR, sehingga dapat terlaksana dengan baik. Serta Kami ucapkan terimakasih kepada pihak sekolah SD MI Sa'adatudarain yang telah memfasilitasi kegiatan tersebut, dan para walimurid, guru dan siswa sekolah yang sudah berperan aktif dalam kegiatan PKM SIPINTAR.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, N. J., Avianty, I., Sari, M. M., Kesehatan Ibu, K., Anak, D., Masyarakat, K., Kesehatan, I., Ibn, U., Bogor, K., Program,), & Masyarakat, S. K. (2019). HUBUNGAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI DENGAN STATUS GIZI PADA SISWA DI SDN CIASMARA 05 KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR TAHUN 2018. In *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* (Vol. 2, Issue 1).

- Asmiati, Hartono, R., Amir, A., & Asikin, H. (2017). HUBUNGAN PENDAPATAN ORANGTUA DAN POLA MAKAN SERTA KEJADIAN PENYAKIT DIARE DENGAN STATUS GIZI. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, XII(2).
- Astuti, R. K., Sakitri, G., Keperawatan, A., & Surakarta, I. H. (2018). HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA SEKOLAH The Correlation Between The Social Economic Of Family With The Nutritional Of Children. In *Avicenna Journal of Health Research* (Vol. 1, Issue 2).
- Dian Kurniati Program Studi Profesi Ners STIKes Surya Global Yogyakarta, F. (2017). *SURYA MEDIKA HUBUNGAN ANTARA POLA MAKAN DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DAERAH TRANSMIGRASI RING I TRISIK, PANTAI SELATAN KULONPROGO* (Vol. 12, Issue 1).
- Febrianti Panjaitan, W., & Siagian, M. (2019). *Relationship Between Diet And Nutritional Status of Elementary School Children Al-Hidayah Integrated Medan Tembung*. 2(2), 71–78. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jdg>
- Hamzah, Hasrul, & Hafid, H. (2020). Pengaruh Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
- Jauhari, M. T., Rahmiati, B. F., Ardian, J., Al-Fariqy, Z., Hidayah, N., & Yunika, R. P. (n.d.). *Characteristics of Parents and Diet for Primary School-Aged Children*.
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. (2018). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*.
- M, A. B. W. (2012). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Kencana.
- Sambo, M., Ciuantasari, F., & Maria, G. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah Correlation between Dietary Habits and Nutritional Status of Preschool Childern. *Juni*, 11(1), 423–429. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.316>
- Sirajudin, Surmita, & Trina Astuti. (2018). *Survey Konsumsi Pangan*. https://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Survey-Konsumsi-Pangan_SC.pdf